



Revitalisasi Tembang Dolanan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter dan Penerapannya di SD Negeri Batusari 06 Mranggen

Wita Ermayanti^{1*}, Ari Widyaningrum², Mira Azizah³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: witaerma@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ariwidyaningrum89@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: miraaazizah@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to describe the revitalization of the dolanan song towards strengthening the character education of students at SD Negeri Batusari 06 Mranggen and to describe the application of character values in the dolanan song at SD Negeri Batusari 06 Mranggen. This research method uses qualitative research methods. Data collection techniques come from observation, interviews, and questionnaires. The results of the analysis and discussion of the data obtained show that 1) the revitalization of the dolanan song towards the strengthening of character education at SD Negeri Batusari 06 has carried out revitalization with representation activities, by presenting dolanan songs through youtube and powerpoint media. (2) the application of character values in the dolanan song at SD Negeri Batusari 06 Mranggen has reached the moderate criteria in understanding the character values contained in the song dolanan Jaranan and Gundul-Gundul Pacul. Through the learning of the dolanan song, it is hoped that children will grow into cultured human beings, have good manners, have high character, have strong character, and are able to think critically, so that they are sensitive to social problems around them.*

Keywords: *Dolanan Song; Revitalization; Strengthening Character Education.*

Abstrak. *Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Batusari 06 Mranggen dan mendeskripsikan penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Dengan Hasil analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh bahwa 1) revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan Karakter di SD Negeri Batusari 06 sudah melakukan revitalisasi dengan kegiatan representasi, dengan menyajikan kembali tembang dolanan melalui media youtube dan power point. (2) penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen sudah mencapai kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan Jaranan dan Gundul-Gundul Pacul. Melalui pembelajaran tembang dolanan diharapkan anak akan tumbuh menjadi manusia yang berbudaya, memiliki sopan santun, berbudi pekerti luhur, berkarakter kuat, dan mampu berpikir kritis, sehingga peka terhadap masalah sosial yang ada disekitarnya.*

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter; Revitalisasi; Tembang Dolanan.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai berbagai macam kesenian dan kebudayaan. Koentjaraningrat (2015: 165) menjelaskan mengenai wujud kebudayaan itu sendiri dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang bersifat universal, antara lain: sistem religi, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, serta teknologi dan peralatan. Tembang sebagai salah satu tradisi unsur kesenian masyarakat merupakan bagian dari kebudayaan yang telah diwariskan turun-temurun. Tembang dolanan secara tidak langsung adalah salah satu kebudayaan di masyarakat yang digunakan untuk memberikan pendidikan moral kepada anak, bagi masyarakat Jawa sebuah tembang tidak sebatas lagu yang hanya memiliki nilai komersial, tetapi lebih mencerminkan watak atau karakter masyarakat Jawa, baik berupa kebudayaan, keadaan sosial, ajaran budi pekerti luhur, atau sebuah doa dan harapan (Farida dkk, 2016: 3). Selain itu tembang dolanan bertujuan untuk menghibur dan mengandung makna yang luhur untuk mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai luhur. Dengan menembangkan tembang tersebut tanpa disadari makna luhur tersebut dapat merasuk ke dalam jiwa-anak-anak dengan suka cita.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Demi untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas, dirilis dari sebuah kebijakan dalam pendidikan di Indonesia. Diharapkan, generasi masa depan nantinya mengalami perubahan cara bersikap, berpikir, dan bijaksana dalam bertindak. Sangat penting bagi anak untuk memahami apa maksud dan tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter ini lebih dalam yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Menengah Atas, khususnya anak Sekolah Dasar. Generasi muda terutama anak-anak merupakan pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila mereka kurang pemahaman dan pengalaman mengenai potensi seni budaya bangsa dikhawatirkan kelak bangsa akan kehilangan jati diri dan karakter yang berbudi luhur dan berakhlak karimah. Generasi merupakan proses pembangunan bangsa yang hendaknya memiliki rasa bangga dan memiliki jiwa kepahlawanan untuk menghadapi masalah. Sikap tersebut diawali dengan rasa bangga, ikut memiliki, dan mencintai seni budaya. Melalui seni, seorang menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya (Wati, 2018: 3)

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, bahwa revitalisasi tembang dolanan anak sangat penting bagi generasi penerus bangsa dan perlu untuk diaktualisasikan dalam kehidupan generasi muda. Terlebih jika dikaitkan dengan penguatan pendidikan penguatan karakter bangsa yang saat ini sedang digalakkan oleh seluruh komponen bangsa. Syair tembang dolanan mengandung unsur nilai-nilai karakter yang disampaikan secara langsung dan tersirat. Dari muatan nilai-nilai karakter dalam tembang dolanan secara tidak langsung membangun karakter dan jati diri bangsa dan biasanya tembang dolanan ini dinyanyikan oleh anak-anak, karena mereka pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara (Wati, 2018: 15).

Tembang dolanan yang memiliki nilai-nilai karakter untuk hormat dan santun kepada atasan, orang yang lebih tua, atau berkedudukan lebih tinggi adalah Jaranan yang didalamnya tembang dolanan tersebut diajarkan pesan bahwa sebagai manusia harus memiliki sifat kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama dengan orang lain. Syair dalam tembang tersebut menyiratkan pesan akan pentingnya kebersamaan, karena pada dasarnya manusia itu saling membutuhkan. Orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi membutuhkan orang yang lebih rendah, demikian pula sebaliknya. Selain itu ada tembang dolanan Gundul – gundul pacul yang memiliki nilai karakter tanggung jawab dan religius, dalam tembang dolanan tersebut berisi pesan agar kelak kalau kita menjadi seorang pemimpin dimanapun harus menjadi orang yang adil yang amanah dan jujur. Menurut Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/ Sekolah Dasar Luar Biasa/ Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jawa Tengah dirumuskan kompetensi dasar yang mendukung pendidikan budaya dan karakter bangsa. Khususnya untuk kelas rendah pendidikan budaya dan karakter bangsa diajarkan melalui tembang dolanan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurdasih, S.Pd., SD. guru kelas II A SD Negeri Batusari 6 Mranggen, beliau mengatakan bahwa tembang dolanan perlu dilakukan revitalisasi untuk penguatan pendidikan sekolah dasar dengan cara penyampaiannya bisa melalui *youtube*, *microsoft power point* supaya anak lebih tertarik dan memahami. Kesulitan yang biasanya dialami siswa kelas II ini biasanya tentang bagaimana menyanyikan tembang dolanan tersebut tentang nada, dan temponya belum dimengerti. Selain itu pendidikan karakter yang biasanya diterapkan di sekolah antara lain; melakukan senyum, salam, sapa, sopan, santun, membaca asmaul husna di pagi hari, melaksanakan sholat dhuha secara terjadwal, serta melaksanakan jadwal piket membersihkan ruang kelas agar tetap terjaga kebersihannya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan karakter dan penerapan nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:9). Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru kelas II A, budayawan, dan siswa kelas II A SD Negeri Batusari 06 Mranggen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket/kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah, budayawan, guru kelas 2 di SDN Batusari 06 Mranggen, kuesioner dibagikan kepada siswa kelas 2 menggunakan lembar kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016: 91). Adapun aktivitas dalam penelitian yaitu melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi penarikan kesimpulan *conclusion drawing* (*verification*). langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dan mendeskripsikan penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen. Dari hasil penelitian revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dan penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen pada kelas II A melalui angket/kuesioner. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas II, dan budayawan. Angket/ kuesioner disebarikan kepada siswa sebanyak 13 orang untuk diisi berdasarkan kesesuaian apa yang mereka lakukan terhadap penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan. Dalam penyebaran angket/kuesioner terhadap 13 orang siswa dapat dilihat hasil skor yang diterima siswa untuk mengetahui seberapa mereka menguasai nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2

Tabel 1.1 Data Hasil Rekapitulasi Angket/Kuesioner Siswa.

No.	Nama Siswa	Skor				Total Skor
		SS (4)	S (3)	KK (2)	TP (1)	Jml. Skor x 100/80
1.	Abbyan	40	21	2	2	81,25
2.	Adi	68	0	0	3	88,75
3.	Adiva	16	24	8	4	65
4.	Alexa	44	18	2	2	82,5
5.	Anindita	8	42	2	3	68,75
6.	Bagus	44	12	4	3	78,75

No.	Nama Siswa	Skor				Total Skor Jml. Skor x 100/80
		SS (4)	S (3)	KK (2)	TP (1)	
7.	Darriel	40	18	4	3	78,75
8.	Endya	36	18	2	4	75
9.	Faida	48	12	4	2	82,5
10.	Galuh	0	48	4	2	67,5
11.	Kenzou	44	18	2	2	82,5
12.	Khairan	56	6	4	2	85
13.	Marsya	28	30	0	3	76,25

Menghitung rata-rata penerapan nilai karakter siswa dalam tembang dolanan dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Total skor hasil rekapitulasi angket siswa}}{\text{Total jumlah siswa}}$$

$$X = \frac{1012,5}{13}$$

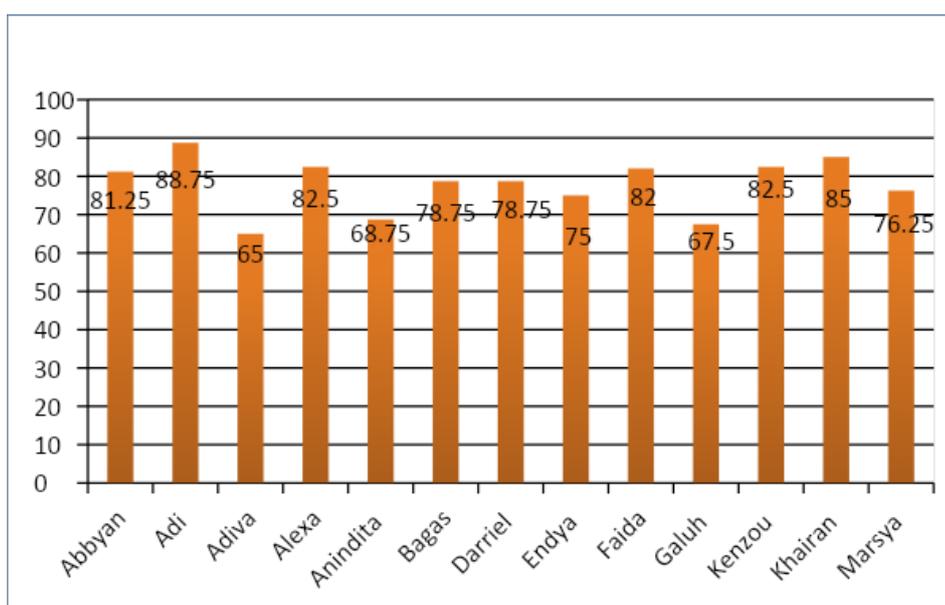
$$= 77,88$$

Mengkategorikan hasil rata-rata rekapitulasi angket/kuesioner berdasarkan kriteria penerapan nilai karakter siswa dalam tembang dolanan menurut Widoyoko (2009: 242) yang disajikan pada tabel.

Tabel 1.2 Kriteria skor penerapan nilai karakter siswa dalam tembang dolanan.

Rentang persentase ketuntasan	Kriteria
$x > 80$	Sangat Baik
$60 < x \leq 80$	Baik
$40 < x \leq 60$	Cukup
$20 < x \leq 40$	Kurang
$x \leq 20$	Sangat Kurang

Tabel 1.3 Diagram Penerapan Nilai Karakter Siswa Dalam Tembang Dolanan.



Tabel 1.1, tabel 1.1 dan gambar 1.3 menunjukkan hasil rekapitulasi angket/kuesioner siswa kelas II A Sekolah Dasar dari tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter siswa yang dituliskan dalam bentuk diagram. Berdasarkan data pada tabel 1.1, tabel 1.2 dan gambar 1.3 dapat dijabarkan bahwa siswa yang bernama Abbyan mendapatkan total skor 81,25 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa bernama Adi mendapatkan total skor 88,75 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat tembang dolanan. Pada siswa bernama Adiva mendapatkan total skor 65 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa bernama Alexa mendapatkan total skor 82,5 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan.

Pada siswa bernama Anindita mendapatkan total skor 68,75 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa bernama Bagas mendapatkan total skor 78,75 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa bernama Darriel mendapatkan total skor 78,75 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa bernama Endya mendapatkan total skor 75 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa bernama Faida mendapatkan total skor 82 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa bernama Galuh mendapatkan total skor 67,5 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan.

Pada siswa bernama Kenzou mendapatkan total skor 82,5 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa yang bernama Khairon mendapatkan total 85 yang menunjukkan kriteria sangat baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan. Pada siswa yang bernama Marsya mendapatkan total skor 76,25 yang menunjukkan kriteria baik dalam memahami nilai karakter yang terdapat dalam temabng dolanan. Data selanjutnya yang didapat oleh peneliti selain data angket adalah data hasil wawancara dengan narasumber. Narasumber yang dimintai informasi terkait dengan permasalahan yang peneliti jadikan bahan penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas II A, dan budayawan.

Pembahasan

Revitalisasi Tembang Dolanan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Batusari 6 Mranggen memiliki beberapa proses yang dilakukan dalam sebuah kegiatan antara lain 1) rekonstruksi, yaitu dilakukan terutama untuk jenis kesenian yang sudah hilang dari peredaran, namun oleh beberapa pihak dianggap bisa dihidupkan kembali dan diingatkan lagi. 2) refungsionalisasi yaitu menambah, mengembangkan, mengganti, atau memberi fungsi yang baru terhadap kesenian. 3) representasi yaitu menyajikan kembali baik frekuensi maupun dalam wujud, forum atau konteks yang bervariasi. 4) reformasi, yaitu perubahan format atau konteks yang bervariasi. 5) reinterpretasi, yaitu menafsirkan atau memberikan makna baru terhadap penampilan kesenian. 6) reorientasi, yaitu kesenian yang selalu terkait dengan kegiatan keseharian masyarakat, keagamaan, dan sistem pemerintahan. 7) rekreasi, yaitu membuat lagi suatu kesenian. Revitalisasi tembang dolanan yang diterapkan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen adalah melalui kegiatan Representasi, artinya menyajikan kembali baik frekuensi maupun dalam wujud, forum atau konteks yang bervariasi diterbitkan dalam artikel keseniman dalam revitalisasi kesenian pada 27 April 2008 (Supanggih, 2008). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga responden yaitu; kepala sekolah, guru, dan budayawan dapat disimpulkan bahwa revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Batusari 06 Mranggen sudah dilaksanakan dengan menggunakan bentuk revitalisasi representasi menggunakan *youtube* dan *power point*.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas II A dalam penyampaian tembang dolanan menggunakan *youtube*, *power point* tanpa menghilangkan kebudayaan dan unsur lainnya. Dengan

seiring berkembangnya zaman dalam penyampaianya tembang dolanan melalui media anak menjadi tertarik dalam mempelajari dan memahami tembang dolanan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Muatan Lokal yang diajarkan seminggu sekali. Oleh sebab itu perlunya revitalisasi atau membangkitkan kembali sesuatu yang penting salah satunya tembang dolanan yang memiliki banyak nilai karakter di dalamnya yang bermanfaat bagi siswa kelas II A SD Negeri Batur Sari 06 Mranggen. Dengan kita membangkitkan kembali tembang dolanan dengan cara representasi kebudayaan akan semakin berkembang, anak-anak menjadi lebih mengenal tentang kebudayaan yang ada di sekitarnya khususnya di Jawa Tengah ini. Nilai karakter penting untuk ditanamkan dalam pembentukan kepribadian anak contohnya cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, kejujuran, hormat dan sopan santun, kasih sayang, kreatif, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan. Nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan perlu dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter bagi generasi muda penerus bangsa. Berikut ini disampaikan beberapa nilai karakter yang tersirat di dalam tembang dolanan Jawa.

Tabel 1.4 Tembang Dolanan Jaranan.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Jaranan-jaranan... jarane jaran teji sing numpak ndara bei, sing ngiring para mantri. Jeg jeg nong..jeg jeg gung, prok prok turut lurung. Gedebug krincing gedebug krincing, prok prok gedebuk jedher	Berkuda, berkuda, kudanya kuda teji (tinggi besar). Yang naik Tuan Bei, yang mengiring para menteri. Jeg-jeg nong, jeg-jeg gung, prok prok menyusuri jalanan Gedebug krincing gedebug krincing, prok prok gedebuk jedher.

Tembang dolanan Jaranan mengajarkan nilai-nilai untuk hormat dan santun kepada atasan, orang yang lebih tua, atau berkedudukan lebih tinggi. Selain itu, tembang juga mengajarkan sifat kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama dengan orang lain. Syair dalam tembang tersebut menyiratkan pesan akan pentingnya kebersamaan, karena pada dasarnya manusia itu saling membutuhkan. Orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi membutuhkan orang yang lebih rendah, demikian pula sebaliknya. Bagi yang berkedudukan tinggi (*ndara Bei*) membutuhkan pengawalan bawahannya (*para menteri*) dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, bagi yang mempunyai kedudukan lebih rendah harus menghormati orang yang berkedudukan lebih tinggi. *Ndara Bei* merupakan lambang orang yang berkedudukan tinggi dan/atau keturunan ningrat yang terhormat (kaya) karena kendaraannya adalah kuda yang tinggi besar (*jaran teji*) sehingga ketika berjalan pun perlu diiringi bawahannya (*para menteri*).

Tembang dolanan *Jaranan* sebenarnya hanya terdiri atas empat larik. Larik berikutnya hanya diulang-ulang. Kalau dilihat dari syairnya terdapat beberapa makna budi pekerti yang tersirat dalam tembang tersebut, antara lain:

- 1) Kebersamaan. Dalam syair *sing numpak ndara Bei sing ngiring para menteri*, terdapat rasa kebersamaan antara atasan dan bawahan. Kebersamaan yang saling membutuhkan, saling membantu. Yang mempunyai kedudukan lebih tinggi membutuhkan orang yang berkedudukan lebih rendah, demikian pula sebaliknya. Kedudukan yang tinggi tersebut diibaratkan *ndara Bei* yang membutuhkan pengawalan dari para menterinya yang dianggap mempunyai kedudukan lebih rendah.
- 2) Menghormati yang lebih tinggi kedudukannya. Budaya Jawa telah mengajarkan bahwa seseorang yang mempunyai kedudukan lebih rendah harus menghormati orang yang berkedudukan lebih tinggi. Hal itu tampak pada syair *sing numpak ndara Bei sing ngiring para menteri*. Dalam syair tersebut *ndara Bei* dianggap mempunyai kedudukan tinggi dan keturunan ningrat. Apalagi

ditunjang dengan tunggangannya kuda yang tinggi besar yang harus diiringi oleh para menterinya. Oleh karena itu, tugas para menteri adalah mengawal ndara Bei tersebut. Dalam hal ini, jelas bahwa budi pekerti yang harus ditanamkan adalah sikap menghormati yang lebih tua atau yang lebih tinggi kedudukannya.

Tabel 1.5 Tembang Dolanan Gundul - Gundul Pacul

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Gundul gundul pacul cul	Kepala botak tanpa rambut ibarat cangkul
Gembelengan	Geleng-geleng
Nyunggi nyunggi wakul kul	Membawa bakul
Gembelengan	Geleng-geleng
Wakul ngglimpang	Bakulnya jatuh
Segone dadi sak latar	Berantakan di jalan
Wakul ngglimpang	Bakulnya jatuh
Segone dadi sak latar	Berantakan di jalan

Nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan gundul-gundul pacul adalah tanggung jawab dan religius yang menggambarkan seseorang anak yang gundul, nakal, bandel, angkuh, tidak bertanggung jawab. Dia tidak bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk bagi kehidupannya. Dia beranggapan bahwa dirinya yang paling pintar, paling benar, paling bisa, sehingga bersikap gembelengan, sombong dan tak mau tahu dirinya. Apabila diamanahi untuk memegang tanggung jawab mengenai kehidupan orang banyak, dia tetap bersikap tidak peduli dan mementingkan diri sendiri. Akibatnya dari kesombongan dan keangkuhannya maka kesejahteraan dan keangkuhannya yang semestinya berhasil dia dapatkan akhirnya hancur berantakan. Dari syair tembang dolanan tersebut maka kita sebagai manusia tidak boleh sombong seperti yang terlihat bahwa orang yang sombong, angkuh dan ceroboh akan membawa kehancuran dan kegagalan..

Penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen sudah berjalan dengan baik. Tembang dolanan yang diterapkan adalah tembang dolanan Jaranan dan tembang dolanan Gundul-Gundul Pacul dengan pemberian angket yang disebarakan kepada siswa kelas II A yang berjumlah 13 anak, bahwa dalam hasil rekapitulasi rata-rata siswa yang memahami nilai karakter dalam tembang dolanan mencapai tingkatan baik. Pada observasi kegiatan ketika proses pembelajaran penerapan tembang dolanan dengan mengajarkan siswa melalui media *power point* dan *youtube* respon anak cukup bisa memahami walaupun harus diberikan contoh terlebih dahulu. Oleh sebab itu perlunya kita memahami tembang dolanan untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Melalui bimbingan guru dalam pembelajaran Muatan Lokal anak-anak dapat mengapresiasi tembang dolanan yang memiliki nilai-nilai moral sebagai pembentukan karakter anak. Tugas guru yang paling utama dalam pendidikan karakter di sekolah adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan karakter baiknya.

Penerapan pembiasaan tembang dolanan terhadap siswa SD Negeri Batusari 06 biasanya dilakukan dalam kegiatan apel pagi, siswa menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah, di sela-sela kegiatan pembelajaran guru juga membiasakan siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu seperti contohnya menembangkan tembang dolanan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dengan proses pembiasaan tersebut anak menjadi semangat dalam belajar. Dampak penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan anak di SD Negeri Batusari 06 Mranggen mempunyai pengaruh dalam proses penguatan pendidikan karakter siswa dan watak siswa. Dalam setiap tembang dolanan mempunyai makna, arti serta nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Melalui tembang dolanan anak akan terstimulasi mudah mengingat makna yang terkandung dari tembang tersebut dan juga membentuk emosi anak menjadi pribadi yang lebih periang dan pemberani. Dengan demikian, pada akhirnya penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan diharapkan dapat menjadikan anak tumbuh

menjadi manusia yang berbudaya, memiliki sopan santun, berbudi pekerti luhur, mandiri, mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimiliki, mengekspresikan pikiran dan perasaannya, memiliki wawasan yang luas, berkarakter kuat, dan mampu berpikir kritis, sehingga peka terhadap masalah sosial yang ada disekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) revitalisasi tembang dolanan terhadap penguatan pendidikan Karakter di SD Negeri Batusari 06 sudah melakukan revitalisasi dengan kegiatan representasi, dengan menyajikan kembali tembang dolanan melalui media youtube dan power point, melalui revitalisasi reformasi dan kegiatan revitalisasi reorientasi. Sehingga dengan kegiatan representasi, reformasi dan reinterpretasi ini anak menjadi lebih tertarik dalam mempelajari dan memahami tembang dolanan. (2) penerapan nilai karakter dalam tembang dolanan di SD Negeri Batusari 06 Mranggen sudah mencapai kriteria baik dalam memahami nilai karakter dalam tembang dolanan. Dengan memahami nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kerja keras dan pantang menyerah yang terkandung dalam tembang dolanan Jaranan dan Gundul-Gundul Pacul. Melalui pembelajaran tembang dolanan diharapkan anak akan tumbuh menjadi manusia yang berbudaya, memiliki sopan santun, berbudi pekerti luhur, mandiri, mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimiliki, mengekspresikan pikiran dan perasaannya, memiliki wawasan yang luas, berkarakter kuat, dan mampu berpikir kritis, sehingga peka terhadap masalah sosial yang ada disekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisyanto, dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Berbasis Android Bagi Mahasiswa PGSD UPGRIS*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Pendidikan. 2013. *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar/ Sekolah Dasar Luar Biasa/ Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang: Provinsi Jawa Tengah.
- Dwimulyani, Rochim. 2015. Representasi Kebudayaan Betawi dalam *Video Mapping* “Revitalisasi Kota Tua Jakarta”. Prosiding Penelitian SPeSIA 2015.
- Erianto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Farida, dkk. 2016. *Tembang Dolanan: Sebuah Refleksi Filosofi Jawa*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Fitriana Nurin. 2020. *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara
- Hartiningsih Sutji. 2015. “Revitalisasi Lagu Dolanan Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal ATAVISME, Vol. 18, No. 2, Edisi Desember 2015: 247-259.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Presiden No 87 Pasal 2 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, ([http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres No 87 tahun 2017,](http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres%20No%2087%20tahun%202017.pdf) (Diakses 16 Januari 2021)
- Piaget, Jean. & Barbel Inhelder. 2010. *The Psychology of Child* . Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prabowo, Dhanu Priyo; Sri Widati, dkk. 2010. *Ensiklopedi Sastra Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.
- Purwadi, dkk. 2015. *Tembang Dolanan (Lagu-lagu Jawa Disertai dengan Tafsir Maknanya buat Panduan Kehidupan Demi Memperkokoh Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta. Laras Media Prima.
- Retnoningsih DA. 2019. *Pembentukan Sikap Tata Krama Siswa Sekolah Dasar Melalui Revitalisasi Pembiasaan Tembang Dolanan*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol 8 No. 2 Juli 2019.
- S.Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta ; Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanggah, Rahayu. 2008. "Kesenimanan dalam revitalisasi kesenian", [http://RevitalisasiKesenianKethekOglengtradisilisan.logspot.com/2008/04/keseniman-dalamrevitalisasi kesenian.html](http://RevitalisasiKesenianKethekOglengtradisilisan.logspot.com/2008/04/keseniman-dalamrevitalisasi%20kesenian.html).(diunduh pada 28 Februari 2021).
- Warto. 2014. "Revitalisasi Kesenian Kethek Ogleng Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Wonogiri". *Jurnal Paramita* Vol. 24 No. 01-Januari 2014. Hlm. 47-62.
- Wati, Irma Saras. 2018. "Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Lirik Lagu Dolanan Anak Sluku-sluku Bathok dan Hubungannya dengan Materi Pembelajaran di SD". PAI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto.